



STUDI KELAYAKAN USAHA TAHU DAN TEMPE

Studi Kasus: Usaha Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

Harija Mudakir^{1*}, Nur Azizah HS¹, Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa¹

¹ Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Nuku

*Penulis Korespondensi, email: harijamudakir@gmail.com

Diserahkan: 20/12/2022

Direvisi: 18/02/2026

Diterima: 11/03/2026

Abstrak. Industri usaha tahu Sabar Menanti merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang usaha yang memproduksi tahu dan tempe mentah yang berlokasi di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis (1) pendapatan usaha (2) kelayakan usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan informan secara sengaja sumber informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik/produsen dan karyawan usaha tahu dan tempe Sabar Menanti. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan dan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu dan tempe sabar menanti memproduksi tahu dalam satu tahun sebanyak 730.000 potong tahu dan tempe sebanyak 226.300 bungkus dengan harga jual per potong tahu Rp.1.600 dan tempe Rp.2.500 maka di peroleh penerimaan dalam satu tahun pada produk tahu sebesar Rp.1.168.000.000 pada produk tempe sebesar Rp.565.750.000 dengan rata-rata total pendapatan bersih produk tahu Rp.383.465.000 dan tempe Rp.210.792.000. hasil analisi R/C ratio pada produk tahu 1.48 sedangkan pada produk tempe 1.59 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C ratio lebih dari 1 sehingga usaha tahu dan tempe katakan layak atau menguntungkan.

Kata Kunci: Tahu dan Tempe; Pendapatan; R/C Ratio; Kota Tidore Kepulauan; Maluku Utara.

Cara mensitasi: Mudakir H.,Azizah HS N.,Radjaloa V.H.A. (2026). studi kelayakan usaha tahu dan tempe.Studi Kasus: Usaha Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.*Agricentra: Jurnal Sains Agribisnis*, Vol 2 No. 1: Maret 2026 pp: 1-11.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Soleh dalam Sarfan (2016), industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi olahan produk pangan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya lokal. Salah satu pengolahan hasil pertanian yang sangat populer adalah pengolahan kedelai menjadi tahu dan tempe.

Kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu dan tempe yang sangat dibutuhkan dalam proses produksinya. Usaha pembuatan tahu dan tempe dianggap memberikan pendapatan yang baik bagi para produsen, karena permintaan tahu dan tempe tidak pernah berkurang, yang meningkatkan taraf hidup pengusaha, sehingga banyak produsen ingin mengembangkan usahanya di masa depan dengan bantuan pemasaran yang optimal (Cahyadi dalam Sarfan, 2016)

Pembuatan tahu dan tempe merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tahu dan tempe sendiri. Tahu dan tempe sudah akrab dilidah orang Indonesia sejak lama. Makanan hasil variasi olahan kacang kedelai ini pun menjadi makanan yang populer karena harganya yang relatif terjangkau untuk dikonsumsi masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, hingga masyarakat kelas atas. Bahkan seperti diberitakan tahu dan tempe mulai digemari beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Jepang, dan lain-lain karena rasanya yang nikmat serta bergizi tinggi (Ambara, dkk., 2017).

Tahu dan tempe merupakan salah satu makanan olahan kacang kedelai yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya diwilayah Kota Tidore Kepulauan karena kedua produk olahan kedelai ini

merupakan bagian dari pola makanan sehari-hari. Tahu dan tempe juga sering kali menjadi alternatif atau pengganti makanan seperti ikan, sayur, dan cemilan.

Wilayah Kota Tidore Kepulauan khususnya di Kelurahan Cobodoe merupakan tempat dimana salah satu industri rumah tangga yang memproduksi tahu dan tempe dengan menggunakan bahan baku pokok, yaitu kedelai. Pada kondisi saat ini, usaha industri rumah tangga tahu dan tempe Sabar Menanti yang terdapat di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur ini juga sering diperhadapkan dengan berbagai masalah yaitu pengolahan produksi, keterlambatan bahan baku dan harga bahan baku yang naik, hal ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan.

Oleh karena itu perlu adanya melakukan penelitian studi kelayakan Usaha Tahu dan Tempe Sabar Menanti untuk mengetahui kelayakan secara finansial pada Usaha Tahu dan Tempe Sabar Menanti yang berada di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. yang berlangsung selama 2 bulan yakni bulan September – Oktober 2025.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak instansi tertentu. Data yang diperoleh dari lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara pengutipan data yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan informan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sumber informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik/produsen dan karyawan usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai partisipan atau nonpartisipan. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik usaha tahu dan tempe di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

c. wawancara

Wawancara (*interview*) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tanya jawab antara dua pihak yaitu wawancara dan narasumber untuk memperoleh data terkait penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *R/C ratio*. Alasan penggunaan rumus *R/C ratio* pada penelitian ini yaitu untuk melihat keuntungan *relative* yang

nantinya akan diperoleh usaha tahu dan tempe di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan. Sebuah usaha akan dikatakan layak dijalankan jika nilai *R/C Ratio* yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1, hal tersebut dapat terjadi disebabkan jika *R/C Ratio* semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha bisa menjadi lebih tinggi. Penggunaan rumus *R/C Ratio* dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha tahu dan tempe yang menguntungkan pada periode tertentu.

Untuk menyelesaikan beberapa aspek yang akan diteliti yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan usaha, dan kelayakan usaha dengan rumus sebagai acuan dari (Soekartawi 2006).

1. Analisis Biaya Produksi Usaha

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC= Total biaya produksi

FC= Biaya tetap

VC= Biaya tidak tetap

2. Analisis penerimaan

$$TR= P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR= Total penerimaan (*Revenue*)

P_y = Harga produk

Y= Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan:

Pd= pendapatan (*Income*)

TR= Total penerimaan (*Revenue*)

TC= Total biaya

4. Analisis (R/C) Ratio Kelayakan usaha

Kelayakan usaha dihitung dengan *return cost ratio* (R/C) untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk diusahakan atau tidak dengan menggunakan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Indeks Kelayakan Usaha

Revenue = Besarnya penerimaan usaha tahu dan tempe

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu dan tempe

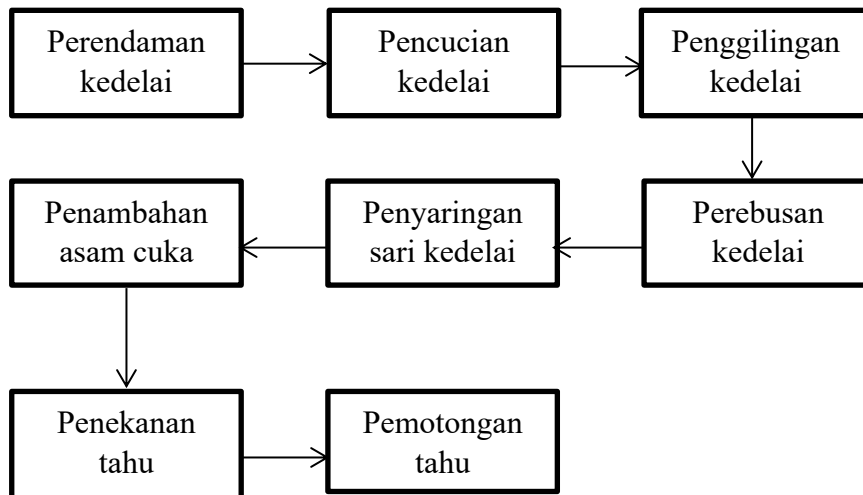
Ada tiga ketentuan untuk melihat usaha tersebut, yaitu:

- 1) Apabila $R/C > 1$ dapat dikatakan usaha tahu dan tempe tersebut menguntungkan
- 2) Apabila $R/C = 1$ dapat dikatakan usaha tahu dan tempe tersebut impas
- 3) Apabila $R/C < 1$ dapat dikatakan usaha tahu dan tempe tersebut tidak menguntungkan/rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Tahu

Proses produksi adalah teknik yang digunakan dalam memproduksi atau meningkatkan kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia seperti bahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Pembuatan tahu memerlukan berbagai macam alat dan bahan, alat-alat yang digunakan untuk membuat tahu antara lain mesin penggiling, wajan, alat saring, alat cetak, baskom besar, ember besar, ember kecil, tungku, pisau, timba ember dan penggaris tahu. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi adalah kedelai, cuka, serbuk kayu dan bensin. Proses pembuatan tahu ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Proses Pembuatan Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku utara.

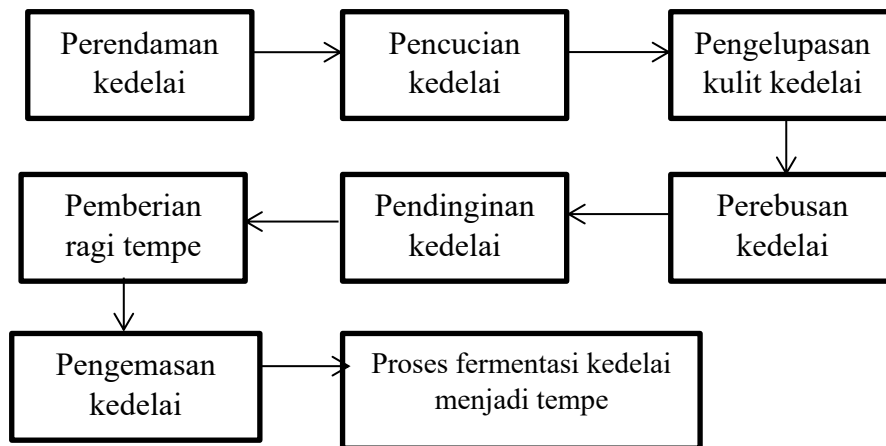
Pada gambar 1 menunjukkan proses produksi dari pembuatan Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan yaitu:

1. Kedelai yang digunakan sebanyak 100 (seratus) kg, dicuci bersih dan direndam selama 2 (dua) jam sampai kedelai mengembang.
2. Kedelai yang telah direndam selama 2 (dua) jam, dibersihkan kembali dengan dicuci sebanyak 2-3 kali agar kedelai benar-benar bersih.
3. Setelah selesai membersihkan kedelai, kemudian kedelai dihancurkan dengan mesin penggiling hingga berbentuk bubur.
4. Kedelai yang sudah berbentuk bubur, kemudian dimasak. Dalam proses perebusan bubur kedelai, tidak boleh terlalu kental. Bubur kedelai yang sudah masak ditandai dengan adanya gelembung-gelembung kecil.
5. Kemudian kedelai yang sudah masak, dikeluarkan melalui keran yang dihubungkan langsung pada tempat perebusan bubur kedelai, dan disaring menggunakan kain penyaring untuk memisahkan antara sari pati kedelai dan ampas tahu kemudian diberikan cuka tahu pada sari pati kedelai sambil diaduk hingga menggumpal.
6. Hasil saringan tahu berupa gumpalan tahu yang sudah diberikan asam cuka siap di press/tekan, penekanan yang dilakukan berfungsi agar kandungan airnya benar-benar habis.
7. Gumpalan tahu yang sudah dipress, kemudian dicetak menjadi segi empat, dan dipasarkan.

Langkah-langkah dalam pembuatan tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan masih sederhana dengan menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Dalam proses produksi tahu masih menggunakan tenaga kerja manusia, tetapi sebagian sudah modern seperti penggunaan mesin penggiling.

Proses Produksi Tempe

Dalam proses pembuatan tempe memerlukan beberapa alat dan bahan. Bahan yang digunakan yakni, kedelai, ragi tempe, air, dan tepung tapioka. Untuk alat yang digunakan adalah, mesin penggiling, wajan, tungku, drum, alat saringan, gunting, meja kerja tempe, meja peragian, dan rak fermentasi. Selain itu, dalam proses pembuatan tempe juga dapat digunakan pembungkus plastik untuk fermentasi tempe. Proses pembuatan tempe ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Proses Pembuatan Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku utara.

Pada gambar 2 menunjukkan proses produksi pembuatan Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan yaitu:

1. Kedelai sebanyak 50 (lima puluh) kg, dibersihkan dengan cara dicuci 2-3 kali menggunakan air bersih sampai kedelai tersebut bersih dan tidak tercampur dengan benda asing dan kontaminasi dari serangga maupun kotoran.
2. Kedelai yang sudah bersih, direndam selama 15 (lima belas) jam agar kedelai tersebut pada kondisi asam.
3. Selanjutnya, dilakukan pengelupasan kulit ari dari kedelai.
4. Setelah kedelai direndam semalaman, kedelai direbus selama 1-2 jam. Tujuan perebusan ini untuk melunakkan kedelai dan memusnahkan mikroorganisme pengganggu kedelai tersebut.
5. Kedelai yang sudah direbus, ditiriskan di dalam wadah baskom besar untuk pendinginan, dan pengeringan. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kadar air, menurunkan suhu, dan mengeringkan permukaan biji kedelai.
6. Pemberian ragi tempe pada kedelai, proses ini memegang peranan penting pada keberhasilan produksi tempe. Penambahan ragi tempe yang berlebihan mengakibatkan fermentasi tidak sempurna, dan sebaliknya jika penambahan ragi tempe kurang dapat mengakibatkan bakteri perusak tumbuh.
7. Kedelai yang sudah diberikan ragi tempe, kemudian dikemas dalam plastik, dan pada plastik tersebut dilobangi di beberapa bagian, agar oksigen yang didapat kedelai cukup untuk pertumbuhan jamur.
8. Proses fermentasi kedelai menjadi tempe, yang menjadi faktor penting dalam proses fermentasi adalah suhu, ruangan, dan waktu, kelembaban *relative* ketersediaan oksigen yang diperlukan untuk ragi tempe bertumbuh.

Langkah-langkah dalam pembuatan tempe pada usaha Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara masih sederhana. Dalam proses produksi tempe masih menggunakan tenaga kerja manusia dan alat yang digunakan masih tradisional tetapi sebagian sudah modern contohnya seperti mesin penggiling.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tahu dan Tempe

Biaya produksi usaha tahu dan tempe adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen selama masa produksi. Usaha tahu dan tempe tidak terlepas dari beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Biaya Tetap Usaha Tahu

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi atau biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap dalam pembuatan tahu pada usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Biaya tetap usaha tahu dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 1 *Biaya Tetap Usaha Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.*

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan alat	1.168.500
2	Biaya pajak	150.000
3	Biaya listrik	7.200.000
4	Gaji karyawan	126.000.000
Total		134.518.500

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam satu tahun adalah biaya gaji karyawan dalam satu tahun yaitu Rp.126.000.000 dan biaya terkecil adalah biaya pajak sebesar Rp.150.000/tahun. Total biaya tetap keseluruhan sebesar Rp.134.518.500/tahun.

Biaya Variabel Usaha Tahu

Biaya variabel (*Variable Cost*) dalam produksi tahu merupakan biaya yang berubah tergantung banyaknya tahu yang diproduksi. Biaya variabel tersebut antara lain biaya bahan baku kedelai, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya listrik. Saat menganalisis struktur biaya produksi tahu, biaya variabel ini merupakan bagian dari total biaya produksi tahu dan diukur dalam satuan uang. Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Adapun penggunaan biaya variabel pada usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2 *Biaya Variabel Usaha Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.*

No	Nama Barang	Jumlah	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Kedelai	36.500 Kg	16.000	584.000.000
2	Cuka	48 Botol	23.000	1.104.000
4	Bensin	3.650 Liter	16.000	58.400.000
5	Gaji karyawan	4 Orang	1.500.000	6.000.000
6	Plastik kecil	50 Pak	3.000	150.000
7	Plastik sedang	50 Pak	5.000	250.000
8	Minyak tanah	25 Liter	4.500	112.500
Total				650.016.500

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Proses produksi yang menghasilkan output tidak lepas dari biaya. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam menjalankan usahanya pada saat proses produksi. Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tertinggi dari pembuatan tahu yang dilakukan selama satu tahun merupakan pembelian kedelai impor yakni, Rp.584.000.000/tahun. Sedangkan biaya terendah merupakan pada biaya pembelian plastik yang berkisar sekitar Rp.112.500/tahun, dapat disimpulkan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam proses produksi pembuatan tahu yakni, Rp.650.016.500/tahun.

Biaya Total Tahu

Biaya total (*Total Cost*) adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Total untuk usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara yang digunakan dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 3 Total Biaya Usaha Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No.	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	650.016.500
2	Biaya Tetap	134.518.500
3	Total Biaya	784.535.000

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam Satu tahun, sebesar Rp.134.518.500/tahun dan total biaya variabel dalam Satu tahun sebesar Rp.650.016.500/tahun, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Sehingga total biaya dalam proses produksi, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah total biaya yang digunakan Rp.784.535.000/tahun.

Analisis Pendapatan Usaha Tahu

Pendapatan/keuntungan adalah hasil yang diperoleh bersih dari suatu kegiatan proses produksi yang diperoleh dari pendapatan kotor (penerimaan) dikurangi total biaya (*total cost*) yang digunakan dalam proses produksi. Hasil keuntungan dari usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4 Pendapatan Usaha Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.168.000.000
2	Biaya tetap	134.318.500
3	Biaya variabel	650.016.500
4	Total biaya	784.535.000
5	Pendapatan	383.465.000

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam proses produksi tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. serta pemasaran tahu menghasilkan penerimaan dalam satu tahun Rp.1.168.000.000/tahun dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu tahun proses produksi sebesar Rp.784.535.000/tahun. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan total biaya yang digunakan pada proses produksi tahu. Sehingga pendapatan/keuntungan yang diperoleh usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. dalam satu tahun Rp.383.465.000.

Biaya Tetap Usaha Tempe

Biaya tetap dalam usaha produksi tempe mencakup biaya-biaya yang tidak berubah pada proses produksi. Pada penelitian ini usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Biaya tetap tersebut terdiri dari biaya pajak, Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5 Biaya Tetap Usaha Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan alat	615.000
2	Biaya pajak	150.000
3	Gaji karyawan	42.000.000
4	Biaya listrik	7.200.000
	Total	49.965.000

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam satu tahun adalah biaya penyusutan alat yaitu Rp.615.000 dan biaya terkecil adalah biaya pajak sebesar Rp.150.000/tahun. Total biaya tetap keseluruhan sebesar Rp.49.965.000/tahun.

Biaya Variabel Usaha Tempe

Biaya variabel (*variable cost*) dalam usaha produksi tempe yaitu yang berubah seiring dengan besarnya produksi tempe yang dihasilkan dalam satu periode waktu, seperti satu hari, bulan, dan satu tahun. Biaya variabel ini merupakan bagian dari total biaya produksi tempe yang diukur dalam satuan uang. Contoh biaya variabel tempe juga mencakup biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya pembelian bahan baku kedelai. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Adapun penggunaan biaya variabel pada usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 *Biaya Variabel Usaha Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.*

No	Nama Barang	Jumlah	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kedelai	18.250 Kg	16.000	292.000.000
2	Ragi tempe	100 Bungkus	20.000	2.000.000
3	Gaji karyawan	2 Orang	1.500.000	3.000.000
4	Plastik tempe	100 Rol	23.000	2.300.000
5	Plastik kecil	50 Pak	3.000	150.000
6	Plastik sedang	50 Pak	5.000	250.000
7	Tepung tapioka	37 Dus	140.000	5.180.000
8	Minyak tanah	25 Liter	4.500	112.500
Total				304.992.500

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Proses produksi yang menghasilkan output tidak lepas dari biaya. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam menjalankan usahanya pada saat proses produksi. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa biaya tertinggi dari pembuatan tempe yang dilakukan selama satu tahun merupakan pembelian kedelai impor yakni, Rp.292.000.000/tahun. Sedangkan biaya terendah merupakan pada biaya pembelian bahan bakar minyak tanah yang berkisar sekitar Rp.112.500/tahun, pada tabel 7 dapat disimpulkan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam proses produksi pembuatan tempe yakni, Rp.304.992.500/tahun.

Biaya Total Usaha Tempe

Biaya total (*Total Cost*) adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Total untuk usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara yang digunakan dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 *Total Biaya Usaha Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.*

No.	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	304.992.500
2	Biaya Tetap	49.965.000
3	Total Biaya	354.957.500

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam Satu tahun, sebesar Rp.49.965.000/tahun dan total biaya variabel dalam Satu tahun sebesar Rp.304.992.500/tahun, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Sehingga total biaya dalam proses produksi, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah total biaya yang digunakan Rp.354.957.500/tahun.

Analisis Pendapatan Usaha Tempe

Pendapatan/keuntungan adalah hasil yang diperoleh bersih dari suatu kegiatan proses produksi yang diperoleh dari pendapatan kotor (penerimaan) dikurangi total biaya (*total cost*) yang digunakan dalam proses produksi. Hasil keuntungan dari usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8 Pendapatan Usaha Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	565.750.000
2	Biaya tetap	49.965.000
3	Biaya variabel	304.992.500
4	Total biaya	354.957.500
5	Pendapatan	210.792.500

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam proses produksi tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. serta pemasaran tahu menghasilkan penerimaan dalam satu tahun Rp.565.750.000/tahun dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu tahun proses produksi sebesar Rp.354.957.500/tahun. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan total biaya yang digunakan pada proses produksi tempe. Sehingga pendapatan/keuntungan yang diperoleh usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. dalam satu tahun Rp.210.792.500

Analisis R/C Ratio Tahu dan Tempe

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam Satu Bulan produksi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC).

Analisis R/C Ratio Tahu

R/C ratio (*Revenue/Cost ratio*) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha tahu. R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Hasil analisis R/C ratio usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Analisis R/C Ratio Usaha Tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No.	Komponen	Nilai
1	Total Penerimaan (Rp)	1.168.000.000
2	Total Biaya (Rp)	784.535.000
3	Nilai R/C	1,48

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp.1.168.000.000/tahun dan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp.784.535.000/tahun yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 1,48. Maka dari itu usaha tahu Sabar Menanti menguntungkan/layak untuk dikembangkan karena nilai kelayakan usaha yang diperoleh >1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yudh, et.al, (2023) yang menemukan bahwa agroindustri tahu memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,46, yang berarti setiap Rp1 biaya produksi memberikan penerimaan Rp1,46 sehingga usaha dinilai menguntungkan dan layak dikembangkan. Selain itu, penelitian lain (Rahayu, et.al, 2022) pada agroindustri tahu di Kabupaten Pangandaran menunjukkan nilai R/C sebesar 1,96 yang juga mengindikasikan bahwa usaha tahu memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan secara berkelanjutan.

Analisis R/C Ratio Tempe

Hasil analisis R/C ratio usaha tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Analisis R/C Ratio Usaha Tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

No.	Komponen	Nilai
1	Total Penerimaan (Rp)	565.750.000
2	Total Biaya (Rp)	354.957.500
3	Nilai R/C	1,59

sumber : Data primer setelah diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp.565.750.000/tahun dan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp.354.957.500/tahun yang memberikan nilai *R/C ratio* sebesar 1,59. Dengan demikian Usaha Tempe Sabar Menanti produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena nilai kelayakan usaha yang diperoleh >1 . Nilai *R/C ratio* sebesar 1,59 menunjukkan bahwa usaha Tempe Sabar Menanti tergolong menguntungkan dan memiliki efisiensi penggunaan faktor produksi yang cukup baik. Keuntungan tersebut mencerminkan bahwa penggunaan bahan baku kedelai, tenaga kerja, serta biaya operasional telah dikelola secara proporsional terhadap output yang dihasilkan. Selain itu, besarnya penerimaan juga menunjukkan bahwa volume produksi dan harga jual tempe mampu memberikan margin keuntungan yang memadai sehingga usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masahid, et.al, (2024) pada usaha tempe di Kabupaten Bojonegoro yang memperoleh nilai *R/C ratio* sebesar 1,97 dan dinyatakan layak karena setiap Rp1 biaya produksi memberikan penerimaan Rp1,97. Nilai tersebut menunjukkan bahwa agroindustri tempe mampu memberikan keuntungan dan prospek pengembangan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan jumlah total produksi yang diperoleh usaha tahu Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara sebanyak 730.000 potong tahu dengan harga jual Rp.1.600 per potong tahu. Dari hasil tersebut maka total penerimaan usaha tahu di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam satu tahun sebesar Rp. 1.168.000.000 dan total biaya Rp.784.535.000 dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha tahu dalam setahun sebesar Rp.383.465.000. Sedangkan jumlah produksi pada produk tempe sebanyak 226.300 bungkus tempe dengan harga jual Rp.2.500 per bungkus. Dari hasil tersebut maka total penerimaan usaha tempe di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara dalam satu tahun sebesar Rp.565.750.000 dan total biaya Rp.354.957.500 dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha tempe sebesar Rp.210.792.500. Adapun indeks nilai *R/C ratio* pada usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara usaha tahu sebesar 1,48 dan usaha tempe sebesar 1,59 nilai *R/C Ratio* dilihat dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tahu dan tempe Sabar Menanti di Kelurahan Cobodoe, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara layak untuk dijalankan karena nilai *R/C Ratio* lebih dari satu >1

Kepada pemerintah atau lembaga-lembaga setempat diharapkan untuk membantu memfasilitasi akses ke teknologi yang lebih modern. Dengan demikian usaha tahu dan tempe dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan. Kepada pelaku usaha diharapkan dapat membuat buku pencatatan laporan keuangan yang rapi dan akurat untuk memantau arus kas, pendapatan, dan biaya usaha agar lebih mudah untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar penerimaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, K. Y., Ustriyana, I. N. G., Rantau, I. K. 2017. Profil Industri Kecil Tahu Dan Tempe “Makmur Jaya” Di Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* Vol. 6 No.2, April 2017.
- Adyana, I.m. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis (Revisi) (Melati,ed.)*. Jakarta Selatan: lembaga penerbitan Universitas Nasional
- Cahyadi, W., 2007. *Kedelai: Khasiat dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana prenada Media Grop, Jakarta.
- Masahid, Yudha D.A., Yusdiantara, (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tempe. *MUDABBIR : Jurnal Research and Education Studies*. Vol 4 (2), 252-259.
- Rahayu, S., Setiawan, I., Yusuf, M.N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrofinfo Galuh*. Volume 9, Nomor 2, Mei 2022 : 713-719.

- Saleh, E., Alwi, L. O., & Herdhiansyah, D. (2020). Kajian Proses Pengolahan Tahu pada Industri Tahu Karya Mulia di Desa Labusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, 1(3), 185–190.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Yudha, D. A., Probawati, D. D., & Yusdiantara, Y. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Tahu Muh Ali Kabupaten Nganjuk). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 8532–8540.